

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati

Nurul Khoirun Nisa'

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

nKhoirunisa64@gmail.com

Ashif Az Zafi

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

ashifazzafi@iainkudus.ac.id

Abstract

INTEGRATION OF TECHNOLOGY IN SCIENCE LEARNING FOR CLASS VI OF MI TARBIYATUL ATHFAL GEMBONG PATI. In the digital era, technology has become an inseparable part of human life. Technology offers many opportunities to improve various aspects of life, including the world of education. However, many teachers have not yet utilized technology in the learning process. This study aims to determine the implementation of technology integration in IPA learning in grade VI at MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati, and to evaluate the learning outcomes of students after the implementation of this technology. The approach used in this research is qualitative with a field research type. The results of the study show that: (1) In the implementation of technology integration in IPA learning in grade VI at MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati, teachers use video learning. The use of technology makes it easier for teachers to communicate information and increase students' awareness of the material being studied. (2) The integration of technology in IPA learning in grade VI MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati has a positive impact on student learning outcomes. The implementation of video learning as part of technology integration is proven to be effective in learning outcomes, as shown by students' better understanding and developing their various abilities in the cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keywords: *technology integration, science learning, learning outcomes*

Abstrak

Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Namun masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati, serta untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknologi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA kelas VI di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati, guru menggunakan video pembelajaran. Penggunaan teknologi mempermudah guru dalam mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap materi yang dipelajari. (2) Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA di kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan video pembelajaran sebagai bagian dari integrasi teknologi terbukti efektif dalam hasil belajar, yang ditunjukkan oleh pemahaman peserta didik yang lebih baik, dan mengembangkan berbagai kemampuan mereka di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: integrasi teknologi, pembelajaran IPA, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di era modern saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan dalam hal pendekatan pembelajaran. Perubahan tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek utama dari perubahan ini terletak pada pembelajaran di institusi pendidikan, dimana integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian.

Dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang baru sebagai hasil dari Revolusi Industri 4.0. Semakin banyak peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar. Menurut (Hidayat et al., 2020) sejarah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir manusia harus di dukung dengan teknologi. Teknologi digital telah menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam pendidikan saat ini. Hal ini terjadi karena pemerintah melalui Kemendikbud, telah mengadaptasi teknologi digital untuk mengembangkan kurikulum baru, sistem pembelajaran *online*, dan mendorong perkembangan pendidikan menuju Indonesia kreatif pada tahun 2045. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam banyak aspek pembelajaran, seperti *learning management system (LMS)*, alat pengembangan media pembelajaran digital, alat pengumpulan data, atau simulasi fenomena tertentu (Susilo et al., 2023).

Hadirnya teknologi dalam pendidikan tidak dapat dielakan, Peran teknologi dalam pembelajaran mencakup kemampuannya dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan atau pemanfaatan, serta pengelolaan yang efektif dari berbagai proses dan sumber daya teknologi yang sesuai (Loviast, 2019). Menurut (Susilo et al., 2023) Pemanfaatan teknologi dilembaga pendidikan telah banyak dikembangkan, teknologi berfungsi sebagai media pembelajaran, seperti pengembangan model pembelajaran berbasis android, penggunaan video pembelajaran, permainan edukasi, ppt, selain itu juga dimanfaatkan sebagai alat administrasi lembaga pendidikan manajemen pembelajaran jarak jauh dan penyempurnaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaedar & Hs, 2022), yang menyatakan bahwa menggunakan teknologi seperti video pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar. Peserta didik terlihat lebih tertarik untuk belajar selama proses pembelajaran. Kondisi seperti itu memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Putri & Ahmadi, 2023) dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan

bahwa media pembelajaran video mempengaruhi literasi digital, minat baca, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam literasi digital, dan semakin banyak video yang diberikan kepada peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang mereka peroleh dari materi.

(Siregar et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki dampak penting karena berkaitan erat dengan kelangsungan hidup manusia dengan mempelajari pembelajaran IPA di sekolah dasar peserta didik dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan alam dalam kehidupannya dan mencintai lingkungannya. Penguatan teknologi juga penting dalam konteks pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik perlu memahami bagaimana memanfaatkan media digital dengan bijak, memilah informasi yang relevan, serta menghasilkan konten yang sesuai dengan keperluan dan tujuan pembelajaran. masih banyak guru di Indonesia yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPA banyak konsep yang tergolong abstrak dan kompleks, sehingga sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat membuat pembelajaran IPA menjadi membosankan dan tidak efektif. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan ini dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang abstrak dan kompleks dengan lebih mudah. Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati dengan judul "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPA di kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Mappasere & Suyuti, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 7 siswa peserta didik dan 8 peserta didik putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, serta informan pendukung adalah guru kelas VI. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian manusia. Pesatnya perkembangan zaman, terutama di bidang teknologi, berdampak pada kualitas pendidikan. Hal ini mengharuskan para pendidik untuk memiliki keterampilan dan pelatihan yang memadai agar dapat mengajar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Peran guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajar menjadi sangat krusial dalam dunia digital yang terus berkembang. Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran dalam proses belajar mengajar IPA saat ini sangat relevan dan efektif. Dengan media pembelajaran video, pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. menurut (Agustian & Salsabila, 2021) penerapan teknologi dalam pendidikan memiliki tiga fungsi utama dalam aktivitas pembelajaran yaitu: Teknologi sebagai alat bantu, teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. penggunaan teknologi memberikan keuntungan dalam pendidikan.

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPA Kelas VI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; keseluruhan lingkungan untuk menyediakan barang—barang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia dan kenyamanan.(Hidayat et al., 2020). Pada dasarnya, teknologi adalah hasil dari pengembangan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan pengguna. Teknologi

ini dapat mengubah pekerjaan yang sebelumnya memakan waktu lama menjadi lebih cepat, dan yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah. Dengan adanya teknologi, pengguna dapat mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas dalam tugas-tugas sehari-hari. Teknologi membantu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam komunikasi, pengolahan data, hiburan, dan banyak lagi. Dengan demikian, teknologi memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas hidup pengguna (Taufik et al., 2022). Menurut (Manongga, 2021) teknologi memiliki peran besar di era sekarang, bukan hanya untuk memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tetapi untuk kepentingan administrasi disekolah sekarang yang semakin canggih bisa menggunakan teknologi ini. Guru dengan mudah membuat perangkat-perangkat untuk kepentingan sekolah seperti silabus, RPP data sekolah, dan data siswa jika teknologi informasi memadai. Menurut (Agustian & Salsabila, 2021) Penerapan teknologi dalam pendidikan memiliki tiga fungsi utama dalam aktivitas pembelajaran yaitu teknologi sebagai alat bantu, teknologi informasi digunakan oleh pengajar dan siswa untuk membantu dalam pembelajaran, seperti pengelolaan kata, angka, grafis, database. teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. teknologi mendorong para pelaksana pendidikan, termasuk guru, untuk menjadi lebih kreatif dan apresiatif.

Pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk membantu peserta didik dan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran (Faizah, 2020). Menurut Depdiknas "Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Integasi teknologi dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efisien dan efektif. Pemanfaatan teknologi dalam mengajar dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, teknologi mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) supaya senantiasa berjalan efisien (Parikesit et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Purnasari & Sadewo, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam mengajar dapat mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi. (Suminar, 2019) juga menyatakan jika pemanfaatan teknologi dalam mengajar dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, sehingga siswa dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi. Selain itu, Teknologi juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan membantu mereka melakukan berbagai hal, seperti belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas sehari-hari. Integrasi teknologi, seperti penggunaan multimedia, e-book, tablet, aplikasi seluler, video pembelajaran, dan sistem pembelajaran seluler berbasis augmented reality, efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang pendidikan (Muhammad, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan sekadar kumpulan fakta, konsep, dan prinsip yang harus dihafal. Inti dari IPA terletak pada proses eksplorasi dan penemuan aktif tentang alam dan segala isinya. Dalam pembelajaran IPA, siswa diajak untuk menjadi ilmuwan muda, terlibat dalam proses penyelidikan ilmiah yang menarik dan bermanfaat. Pembelajaran IPA bukan hanya tentang menghafal, tetapi tentang menjelajahi dan menemukan keajaiban alam. Melalui proses aktif dan kreatif, siswa mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan berpikir, dan pemahaman mendalam tentang dunia di sekitar mereka. IPA membekali siswa dengan pengetahuan dan kecakapan yang esensial untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Yusufhadi Miarso memberikan definisi Ilmu Pengetahuan Alam pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berakumulasi dan tersusun mengenai alam dan gejalanya. Dalam bahasa Indonesia, hakikat pembelajaran sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, atau ilmu pengetahuan alam (IPA). Tiga kategori hakikat IPA adalah produk, proses, produk, dan sikap.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan ialah untuk menumbuhkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang saling mempengaruhi, meningkatkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan, pemeliharaan, dan pelestarian lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan

Tuhan, meningkatkan pengetahuan, ide, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.(Auliarachman Diadi et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas VI menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan teknologi masih kurang baik, nilai peserta didik dan hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan. Nilai-nilai peserta didik menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih efektif. Setelah itu, guru mulai menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA di kelas VI MI Tarbiyatul Athfal materi tata surya, guru menggunakan video pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran merupakan teknologi yang kaya karena memiliki kapasitas saluran yang tinggi, kemampuan umpan balik yang tinggi, dan kemampuan pemrosesan yang tinggi. Video pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dan bernuansa, serta untuk mendorong interaksi siswa dengan materi pembelajaran. teknologi juga dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efisien dan efektif. Pemanfaatan teknologi dalam mengajar dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, teknologi mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) supaya senantiasa berjalan efisien.

Dalam proses pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Athfal guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran. Dalam menerapkan vide pembelajaran ada tiga tahapan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahapan pertama guru memiliki perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang baik mempengaruhi hasil yang baik dalam berbagai aspek, termasuk efisiensi, akuntabilitas, dan ketepatan waktu. perencanaan yang matang dapat meminimalisir terjadinya kegagalan. ada beberapa langkah-langkah perencanaan penggunaan teknologi yang dilakukan oleh guru, yang meliputi: menentukan teknologi yang sesuai dengan materi, Menentukan tujuan pembelajaran, membuat RPP, mengidentifikasi materi pembelajaran, merencanakan konten video pembelajaran, memilih format/template video pembelajaran, mempersiapkan skrip dalam video pembelajaran, mengedit video pembelajaran, mengevaluasi penggunaan video pembelajaran. Keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus

memasukkan skenario penggunaan teknologi dalam pembelajaran di dalam dokumen rencana pembelajarannya.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan, dalam tahapan ini terdapat tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal meliputi pembukaan. Pembukaan merupakan penyampaian informasi dan orientasi dalam membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa menyapa kabar, dan absensi. Pada kegiatan inti meliputi penyampaian materi terkait dengan materi, penayangan video pembelajaran terkait materi, pertanyaan terkait materi pada tayangan video pembelajaran dan kegiatan diskusi. Pada kegiatan penutup meliputi Dalam tahap ini, Guru melakukan refleksi, guru menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya dan do'a.

Tahapan ketiga adalah evaluasi, Dalam tiap pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman tentang hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil tersebut bisa berupa evaluasi apakah pembelajaran sudah berjalan baik, kurang baik, memberikan manfaat, atau kurang memberikan manfaat bagi siswa. Dalam tahap ini, guru IPA memberikan evaluasi lisan dan evaluasi tertulis. Evaluasi lisan dilakukan guru ketika pembelajaran masih berlangsung dengan cara guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan evaluasi tertulis guru memberikan soal berupa pernyataan essay kepada peserta didik.

Pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu diterima peserta didik dalam pemahaman konsep-konsep pembelajaran, Video pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dan bernuansa, serta untuk mendorong interaksi siswa dengan materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil belajar merupakan serangkaian pengalaman yang dialami siswa yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mencakup pemahaman teoritis dan keterampilan praktis tentang topik tertentu (Bunyamin, 2021). Hasil belajar ini mencakup perkembangan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan peningkatan proses belajar.

Tingkat penguasaan peserta didik dapat diukur dengan nilai ulangan harian mereka (Sappaile et al., 2021). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa bergerak untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar (Bunyamin, 2021). Menurut (Yandi et al., 2023) Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan positif pada siswa merupakan hasil langsung dari proses belajar mengajar yang mereka ikuti. Proses ini dirancang dan dilaksanakan oleh guru melalui program dan kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik. Melalui hasil belajar siswa, kita dapat mengukur kemampuan, perkembangan, dan tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam nilai akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

(Rahim et al., 2023) menyatakan bahwa Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan memberikan gambaran tentang proses belajar seseorang.

Hal-hal yang juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar menurut (Pamungkas & Koeswanti, 2022) mengemukakan antara lain kebiasaan dan pembiasaan. Proses belajar mengajar pada suatu kelas hendaknya seorang Guru menguasai alat bantu pengajaran dengan membiasakan diri dengan penggunaan media yang kreatif dan menarik. Ini memungkinkan tujuan pembelajaran untuk dicapai dengan baik, efisien, dan efektif. Menurut (Fauziah, 2019) penggunaan video pembelajaran sangat efektif daripada ceramah, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa karena menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan saat belajar. Dengan penggunaan video pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif, setelah penggunaan video pembelajaran peserta didik berani untuk berbicara dengan bertanya dan berdiskusi, peserta didik juga semakin percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan memberikan gambaran tentang proses belajar seseorang (Rahim et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran berupa

penggunaan video pembelajaran sudah merupakan keharusan yang memang harus dilakukan oleh guru dalam upaya menunjang hasil belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran jelas memudahkan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran jelas memudahkan peserta didik, hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengungkapkan bahwa cara baru untuk melihat dan memahami konsep yang kompleks diciptakan oleh teknologi seperti *realitas virtual (VR)*, *realitas tertambah (AR)*, video pembelajaran, dan simulasi interaktif. Ini sangat bermanfaat dalam bidang seperti sains. Penggunaan video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Belajar akan berlangsung lebih efektif jika siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari, yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan integrasi teknologi dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati. mencakup pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses, kemampuan analisis dan sintesis, 11 dari 15 peserta didik nilai hasil belajar mencapai KKM, serta keterampilan kinestetik. Hasil belajar menjadi lebih baik dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, selain itu penggunaan video pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif. Dalam konteks penggunaan video pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan video yang ditampilkan. Penggunaan video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Belajar akan berlangsung lebih efektif jika siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari, yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu pemanfaatan peralatan berbasis teknologi masa kini dengan jaringan maupun tanpa jaringan dan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pemahaman terhadap peserta didik. Video pembelajaran menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan interaktif daripada teks, yang dapat membantu dalam pemahaman konsep yang kompleks atau abstrak. Peserta didik mampu menjelaskan pemahaman konsep tata surya dengan baik. Melalui penggunaan video pembelajaran, peserta didik dapat dihadapkan pada informasi yang beragam dan mungkin memerlukan pemikiran kritis untuk mengevaluasi kebenaran dari informasi tersebut. Dalam ranah kognitif, video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak dan kompleks dengan lebih mudah, video pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam ranah afektif, video pembelajaran dapat membantu peserta didik

mengembangkan sikap positif terhadap belajar, video pembelajaran meningkatkan respon aktif peserta didik, video pembelajaran membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, dalam ranah psikomotorik, video pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kinestetik mereka. Hal ini karena video dapat mendorong peserta didik untuk bergerak dan beraktivitas selama proses belajar.

Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa alasan. Pertama, video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi dengan video. Kedua, video pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak dengan menggunakan gambar, suara, dan animasi yang interaktif. Ketiga, video pembelajaran dapat membuat mereka lebih tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di ketiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Simpulan

Penerapan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MI Tarbiyatul Athfal Gembong Pati mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dengan menggunakan video pembelajaran. Proses integrasi teknologi ini melibatkan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA Kelas VI mencakup pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses, kemampuan analisis dan sintesis, 11 dari 15 peserta didik nilai hasil belajar mencapai KKM, serta keterampilan kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Auliarachman Diadi, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2023). Social Interaction of Students with Gadget: Patterns and Experiences during School Time. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 5(2), 49–62. <https://doi.org/10.31849/utamax.v5i2.13763>
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *Book*. www.uhamkpress.com

- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fauziah, Z. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN MERJOSARI 2 MALANG. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18-23.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Khaedar, M., & Hs, E. F. (2022). *PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 188 TANRONGI KABUPATEN WAJO*. 7.
- Loviest, C. C. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi TIK dalam Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Geyer*.
- Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 978-623-98(November), 1-7.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Muhammad, N. M. (2022). *The Role of EdTech in Enhancing Learners' Motivation Islamic Microfinance in Bangladesh View project Islamic Microfinance in Bangladesh View project*. January, 1-6. <https://www.researchgate.net/publication/358007766>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & ... (2021). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan ...*, 9(2), 545-554. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/35090>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446-455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>

- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, 1-23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (Issue February).
- Siregar, S., Siregar, B. A., Suma, D., Rambe, S., & Dalimunthe, N. (2023). PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN PJB DAN LITERASI MEDIA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI. *Jurnal Pengabdian*, 6(1), 183-195.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774-783. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Susilo, M. J., Sulisworo, D., & Beungacha, S. (2023). Technology and Its Impact on Education. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(02), 47-54. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.285>
- Taufik, A., Sudarsono, B. G., Budiyantra, A., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). Pengantar teknologi informasi. In *Balaiyanpus.Jogjaprov* (Vol. 43). <http://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/18>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>